

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM *THE SEVEN HABITS* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA PERADABAN BOARDING SCHOOL KOTA SERANG TAHUN 2025/2026

Kamelia Putri¹, Agus Rustamana², Ana Nurhasanah³

^{1,2,3} Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹kameliap558@gmail.com, ²agusrustamana65@gmail.com

³ananur74@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education through The Seven Habits program in history learning at SMA Peradaban Boarding School, Serang City, for the 2025/2026 academic year. This research is motivated by the importance of strengthening character education amidst increasingly complex developments, especially in the educational environment. History learning not only functions as a means of delivering academic material, but also has an important role in shaping the attitudes, morals, and character of students. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, documentation, and data triangulation. Research informants consisted of the principal, history teachers, and students. The results of the study indicate that the implementation of The Seven Habits program in history learning has been running well through the habituation of discipline, responsibility, cooperation, leadership, and critical thinking skills in students. This program is implemented both in the classroom learning process and in daily school activities. Supporting factors for program implementation include the boarding school-based and inclusive school environment, teacher support, and a positive school culture. Meanwhile, obstacles identified included differences in student character, varying levels of discipline, and the need for consistency in character building. Therefore, The Seven Habits program is considered to have a positive influence on character development in students learning history.

Keywords: Character Education, The Seven Habits, History Learning, Inclusive Schools, Boarding Schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui program *The Seven Habits* dalam pembelajaran sejarah di SMA Peradaban Boarding School Kota Serang Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, khususnya pada lingkungan pendidikan. Pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap, moral, dan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi data. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru sejarah, dan peserta

didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *The Seven Habits* dalam pembelajaran sejarah telah berjalan dengan baik melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Program ini diterapkan baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Adapun faktor pendukung implementasi program meliputi lingkungan sekolah berbasis *boarding school* dan sekolah inklusi, dukungan guru, serta budaya sekolah yang positif. Sementara itu, hambatan yang ditemukan antara lain perbedaan karakter peserta didik, tingkat kedisiplinan yang beragam, dan perlunya konsistensi dalam pembiasaan karakter. Dengan demikian, program *The Seven Habits* dinilai mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, *The Seven Habits*, Pembelajaran Sejarah, Sekolah Inklusi, *Boarding School*.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun moral. Dalam perkembangannya, dunia pendidikan saat ini tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Penguatan pendidikan karakter menjadi perhatian utama karena berbagai tantangan perkembangan zaman telah membawa perubahan pada pola pikir, perilaku, dan kehidupan sosial peserta didik.

Fenomena menurunnya nilai-nilai moral di kalangan pelajar, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, perilaku

individualis, serta minimnya sikap saling menghargai, menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter adalah pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah tidak hanya mempelajari peristiwa masa lalu, tetapi juga mengandung nilai-nilai perjuangan, nasionalisme, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sikap menghargai keberagaman. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik dapat memahami pengalaman bangsa sekaligus menanamkan nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru sejarah memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat pendidikan karakter adalah melalui penerapan program *The Seven Habits*. Program ini merupakan konsep pengembangan karakter dan kebiasaan positif yang diperkenalkan oleh Stephen R. Covey. Tujuh kebiasaan tersebut meliputi sikap proaktif, menentukan tujuan, mendahulukan prioritas, berpikir menang-menang, memahami orang lain terlebih dahulu, bersinergi, dan mengasah kemampuan diri secara berkelanjutan. Program ini bertujuan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

SMA Peradaban Boarding School Kota Serang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui program *The Seven Habits*. Sekolah ini juga dikenal sebagai sekolah inklusi, yaitu sekolah yang memberikan kesempatan belajar kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan

kondisi fisik, kemampuan, maupun latar belakang sosialnya. Sebagai sekolah berbasis *boarding school* dan inklusi, SMA Peradaban Boarding School Kota Serang menanamkan budaya disiplin, toleransi, kepedulian sosial, dan pembiasaan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penerapan program *The Seven Habits* di SMA Peradaban Boarding School Kota Serang dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Guru sejarah tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode pembelajaran, diskusi, kerja kelompok, dan pembiasaan sikap selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program *The Seven Habits* dalam pembelajaran sejarah di SMA Peradaban Boarding School Kota Serang serta faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam penerapannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam terkait implementasi pendidikan karakter melalui program *The Seven Habits* dalam pembelajaran sejarah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Peradaban Boarding School Kota Serang pada Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru sejarah, dan peserta didik yang terlibat dalam penerapan program *The Seven Habits*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah maupun aktivitas sekolah sehari-hari. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru sejarah, guru pendamping peserta didik inklusi, dan peserta didik guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program *The Seven Habits*. Dokumentasi

digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, tata tertib sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* kepada informan guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui program *The Seven Habits* dalam pembelajaran sejarah di SMA Peradaban Boarding School Kota Serang telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Penerapan program *The Seven Habits* dilakukan melalui pembiasaan karakter dalam kegiatan belajar mengajar maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan *boarding school*. Dalam pembelajaran sejarah, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui metode diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan refleksi pembelajaran.

Kebiasaan pertama, yaitu bersikap proaktif, diterapkan melalui pembiasaan peserta didik untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru sejarah mendorong peserta didik agar memiliki inisiatif dalam proses

pembelajaran. Kebiasaan kedua, memulai dengan tujuan akhir, diterapkan melalui pembiasaan peserta didik untuk memahami tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru menjelaskan manfaat materi sejarah dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih memahami arah pembelajaran. Kebiasaan ketiga, mendahulukan yang utama, terlihat dari pembiasaan peserta didik dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memprioritaskan kewajiban akademik. Kebiasaan keempat, berpikir menang-menang, diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok yang menanamkan sikap menghargai pendapat orang lain serta mencari solusi bersama. Kebiasaan kelima, berusaha memahami terlebih dahulu sebelum dipahami, terlihat dari sikap peserta didik yang belajar mendengarkan pendapat teman saat berdiskusi maupun ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Kebiasaan keenam, bersinergi, diterapkan melalui kerja sama antarpeserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok dan kegiatan sekolah lainnya. Kebiasaan ketujuh, mengasah gergaji, dilakukan

melalui pembiasaan pengembangan diri, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun sosial. Sekolah memberikan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan *boarding school* dan sistem sekolah inklusi menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi program *The Seven Habits*. Lingkungan sekolah yang menerapkan pembiasaan karakter secara konsisten membantu peserta didik untuk lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan program ini, di antaranya perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik, tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, serta perlunya pengawasan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Implementasi pendidikan karakter melalui program *The Seven Habits* dalam pembelajaran sejarah di SMA Peradaban Boarding School Kota Serang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran

sejarah memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter peserta didik karena materi sejarah mengandung nilai-nilai perjuangan, nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini, guru sejarah tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik.

Penerapan *The Seven Habits* memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, mampu bekerja sama dengan teman, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan karakter yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk perilaku positif pada peserta didik. Sebagai sekolah berbasis *boarding school*, SMA Peradaban Boarding School Kota Serang memiliki lingkungan yang mendukung pembentukan karakter karena peserta didik menjalani aktivitas bersama dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan *boarding school* memungkinkan pembiasaan nilai-nilai karakter dilakukan secara lebih

intensif dibandingkan sekolah reguler pada umumnya.

Selain itu, status sekolah sebagai sekolah inklusi juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam lingkungan inklusi, peserta didik belajar menghargai perbedaan, menumbuhkan rasa empati, serta membangun sikap toleransi terhadap sesama. Kondisi ini selaras dengan nilai-nilai yang terdapat dalam program *The Seven Habits*.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter tidak terlepas dari berbagai hambatan. Perbedaan karakter peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan pembiasaan karakter secara merata. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik agar implementasi program dapat berjalan secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada teori yang diajarkan, tetapi juga pada pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui program *The Seven Habits* dalam pembelajaran sejarah di SMA Peradaban Boarding School Kota Serang telah berjalan dengan baik. Program ini diterapkan melalui pembiasaan sikap positif dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penerapan *The Seven Habits* memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, serta kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran sejarah menjadi salah satu sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Faktor pendukung implementasi program meliputi lingkungan *boarding school*, budaya sekolah yang positif, dukungan guru, serta sistem sekolah inklusi yang menanamkan nilai toleransi dan kepedulian sosial. Adapun hambatan yang dihadapi antara lain perbedaan karakter peserta didik dan perlunya

konsistensi dalam pembiasaan pendidikan karakter. Dengan demikian, program *The Seven Habits* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. (2021). Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis *Boarding School* di Indonesia. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3(2), 257-276.
- Aman. (2011). Model dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Amelia, C. A. (2014). Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pecangaan. *Indonesian Journal of History Education*, 3(2), 47–54.
- Covey, Stephen R. (1997). *The 7 Habits of Higly Effective People* (7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Covey, Stephen R. (2001). *The 7 Habits of Higly Effective Teens* (7 Kebiasaan Remaja yang Sangat Efektif). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Covey, Stephen R. (2002). *Living the 7 Habits* (Menerapkan 7 kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Covey, Stephen R. (2009). *The Leader in Me* (Kisah Sukses Sekolah dan Pendidik Mengambil Potensi Terbesar Setiap Anak). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faisal, S. (1990). Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi. Malang: IKIP Malang.
- Hasan, S. H. (1997). “Kurikulum dan Buku Teks Sejarah” dalam Kongres Nasional Sejarah Tahun 1996: Sub Tema Perkembangan Teori dan Metodologi dan Orientasi Pendidikan Sejarah. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu dalam Ide dan Pembelajaran. Bandung: Rizqi Press.
- Hartati, U. (2016). Museum Lampung Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal HISTORIA* 4(1).
- Kemendiknas. (2014). Pendidikan Karakter Bangsa. Dalam link (perpustakaan.kemendiknas.go.id.)

- Kochhar, S. K. (2008). *Teaching Of History: Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Paperback ed). Bantam Books.
- Lickona, T. (2008). *Pendidikan Karakter: Panduan Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Lickona, T. (2012). *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Light, G., & Roy C., & Susanna C. (2009). *Learning and Teaching In Higher Education*. London: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiyati, N., & Sumiyatun. (2016). Kontruksi Pembelajaran Sejarah Melalui *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal HISTORIA* (4)2, 81-90.
- Mulyasa, H. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugroho, E. (2023). "Dampak Pendekatan Digital pada Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah SMA". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 45-60.
- Nurul Aulia, F., Robiansyah, F., & Suprianto, O. (2025). Implementasi Prinsip The Seven Habits Dalam Membina Karakter Peserta didik di Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(3), 226–239.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Rosdiani. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rozi, F. (2012). *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Peserta didik di Sekolah Islam Modern: Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Samani, M., & Hariyanto. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Selviana, A. (2025). Pemanfaatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS Materi Sejarah sebagai Upaya Mengatasi Krisis Moral Peserta didik Kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah.

- TOGA: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 87-92.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyono., & Hariyanto. (2014). *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: ASA Prima Pustaka.
- Thobroni, M., & Arif M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widya, I. Gde. (1989). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Konsep, Praktik, dan Strategi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wysong, S., & Maellaro, R. (2013). An empirical examination of mega-event volunteer satisfaction and the introduction of the Volunteer Selection Improvement Process (VSIP) Model. *The International Journal of Sport and Society*, 3(2), 124–136.
- Yaumi, M., & M. Hum. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Yuliantari. (2014). Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Sejarah (Studi Kasus: SMP Kartika Nasional Plus Surabaya Kelas VIII Semester 1). *Jurnal Pendidikan Sejarah* (2)1.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi., & Endang Kartikowati. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.